



Aku Mau Itu!

Rayyandra Yusuf Himawan



Tara Salvia

Centre of Excellence



“Ini celengan untuk mu,” kata ibu kepadaku.

Aku bertanya, “Ini untuk apa, Bun?”

Ibuku menjelaskan bahwa setiap kali aku mendapatkan uang, aku dapat memasukkannya ke dalam kecelengan ini.

Aku sangat senang karena celengan baruku memiliki gambar robot kesukaanku berwarna kuning yakni Bumblebee. Celengan itu berbentuk tabung panjang. Sejak saat itu aku mulai menabung.

Beberapa hari setelah mendapatkan celengan, aku melihat mainan robot di toko daring yang keren dan aku pun langsung menginginkannya.

“Aku mau itu!” kataku bersemangat.

Namun kata ayah dan ibuku kita tidak bisa mendapatkan sesuatu dengan instan. Kita harus berusaha terlebih dahulu.

Oleh karena itu, hari demi hari aku menabung dengan lebih rajin sehingga celenganku semakin berat. Terkadang aku menabung 500, 1.000, bahkan kadang 5.000 rupiah perhari.

Tiga bulan pun berlalu, aku sudah sangat menginginkan robot yang aku lihat di toko daring. Aku meminta kepada ibuku untuk memecahkan celenganku.



“Bun pecahin celenganku, ya?”

Ibuku menyarankanku untuk menunggu lebih lama. “Lebih baik ditabung dulu.”

Namun aku tetap rewel. Pada akhirnya ibuku meminta ayahku untuk memecahkan celenganku.

Ayahku bertanya, “Mas yakin celengan ini mau dipecahkan?”

Setelah ayahku bicara seperti itu, aku menjadi sedikit sedih dan berpikir.

“Itu kan celengan baru, apa mungkin sebaiknya tidak aku pecahkan ya?” tanyaku kepada diriku dalam hati.

Namun karena aku sangat ingin mainan itu, aku menjawab pertanyaan ayah, “Yakin.”

Suara “Kruaaak!” terdengar ke seluruh rumah. Setelah dihitung uang di celengan baruku terkumpul 70.000 rupiah, sementara yang dibutuhkan adalah 140.000 rupiah. Aku menangis karena aku tidak memikirkannya lebih bijak pada saat ayahku menyarankan untuk dipikirkan ulang.

Saat aku menangis di kamar, ayah menghampiriku.

“Tuh kan, lain kali lebih bersabarlah,” kata ayah.



Tiba-tiba saja aku terpikir untuk meminta ibuku menyimpan uang celenganku di bank karena ibuku sering menyimpan uang miliknya di bank.

“Bun, boleh tidak aku simpan uang ini di bank?” tanyaku.

“Boleh,” ibu setuju.

Beberapa bulan kemudian, ada paket yang datang atas nama ayahku. Saat aku cek di celah paket itu terlihat gambar robot.

Sore harinya ayah pulang. Saat dibuka, paketnya berisi robot yang kuinginkan. Ternyata ayahku yang membelikannya. Aku sangat senang.

Aku mengatakan, "Terimakasih Ayah sudah membelikanku robot ini."

Setelah kejadian itu aku berusaha lebih bijak dalam mengambil pilihan. Aku juga masih belajar untuk menabung namun saat ini aku menyimpannya di bank.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.